



**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS VIII SMP N 1  
RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG  
TAHUN 2006/2007**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Geografi  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**MAFTUKHAH**

**3201403060**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2007**

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 27 Agustus 2007

Penguji Skripsi

Dra. Eva Banowati, M.Si

NIP. 131813652

Anggota I I

Drs. Saptono Putro, M.Si

NIP. 131915583

Anggota II

Drs. Sriyono, M.Si

NIP.131764023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. H. Sunardi, M.M

NIP. 130367998

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2007

Maftukhah  
NIM. 3201403060

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*

*(Q.S Ar Ra'd ayat 11)*

*Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (Q.S Al mujaadalah ayat 11)*

*Kerja keras disertai doa adalah kunci keberhasilan*

### **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan kepada:*

- 1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta, mendo'akan agar aku dapat meraih cita-citaku..*
- 2. Kakek dan nenekku tersayang yang selalu mendo'akanku.*
- 3. Om farid dan mba rosi yang selalu memeberikan nasehat, semangat dan kasih sayang, terima kasih atas semuanya.*
- 4. Keluarga besar di Pemalang yang selalu menantikan keberhasilanku.*
- 5. Istin, susan, noni, erna terima kasih atas persahabatan, bantuan, semangat dan dukungannya.*
- 6. Dewi', Mb' wiwi, de' mahar, nana, ain, yuni, ana, Linda, mb' ida dan teman-teman serta adik-adik "sederhana 2" terimakasih atas dukungan kalian.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tersusun bukan semata-mata hasil usaha sendiri, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. H. Sunardi, M.M, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Erni Suharini, M.Si, Ketua Jurusan Geografi.
4. Drs. Saptono Putro, M.Si, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Sriyono, M.Si, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Eva Banowati, M.Si, dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
7. Bapak ibu dosen Geografi yang telah memberikan ilmunya.
8. Muflih Chudjai, S.pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Randudongkal yang telah memberikan ijin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

9. Bapak, ibu guru dan seluruh staf karyawan SMP N 1 Randudongkal yang telah membantu proses penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

10. Siswa SMP N 1 Randudongkal yang menjadi responden.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena kritik dan saran penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Agustus 2007

Maftukhah

3201403060

## SARI

**Maftukhah.** 2007. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007". 78 h.

**Kata Kunci : Pengaruh, Kondisi Sosial Ekonomi, Prestasi Belajar Geografi.**

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran tentang keadaan sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang, bagaimanakah pengaruhnya kondisi sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda terhadap prestasi belajar Geografi dan seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi siswa terhadap prestasi belajar Geografi. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP N 1 Randudongkal dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar Geografi dan untuk mengetahui besarnya pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda terhadap prestasi belajar Geografi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas VIII SMP N 1 Randudongkal tahun pelajaran 2006/2007 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 240 orang tua siswa. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 48 siswa dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Proportional Random Sampling*, yaitu diambil 20% untuk masing-masing kelas. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (kondisi sosial ekonomi orang tua) dan satu variabel terikat (Prestasi belajar geografi). Metode pengambilan data digunakan metode angket dan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 54% responden memiliki kondisi sosial ekonomi orang tua yang tergolong tinggi (baik). Pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMP N 1 Randudongkal terhadap prestasi belajar geografi sebesar sebesar 55,066 signifikansi  $0.000 > 4,05$ . Dengan demikian hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP N 1 Randudongkal "diterima".

Saran yang dapat diberikan yaitu karena adanya hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar anaknya, maka bagi orang tua yang kondisi sosial ekonominya rendah atau kurang mampu dalam hal ini tingkat pendapatannya agar berusaha untuk meningkatkan pendapatannya dengan mencari pekerjaan tambahan. Bagi siswa yang berprestasi dan orang tuanya kurang mampu diharapkan sekolah dapat memberikan beasiswa atau program orang tua asuh atau orang tua angkat yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikannya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan .....	4
C. Penegasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Skripsi.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua .....	10
2. Faktor-faktor yang Menentukan Keadaan Sosial Ekonomi ....	10
3. Prestasi Belajar Geografi .....	18
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	20
5. Pengertian Prestasi Belajar.....	25
6. Hakekat Geografi .....	26
7. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap	
B. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi.....	32

B. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	32
C. Variabel.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Metode Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Deskripsi Kondisi SMP N 1 Randudongkal .....	40
2. Letak Geografis.....	40
3. Keadaan Gedung dan Siswa.....	41
4. Deskripsi Identitas Responden.....	42
5. Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Responden.....	45
B. Analisis Data .....	56
C. Pembahasan.....	58
D. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jumlah Populasi .....	32
2. Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Penelitian.....	33
3. Tabel 3.3 Perhitungan Deskriptif Persentase .....	37
4. Tabel 4.10 Jumlah dan Keadaan Siswa.....	42
5. Tabel 4.11 Komposisi Orang Tua Siswa Menurut Umur .....	42
6. Tabel 4.12 Komposisi Orang Tua Siswa Menurut Jenis Kelamin .....	43
7. Tabel 4.13 Status Orang Tua Siswa SMP N 1 Randudongkal Tahun 2007 .....	43
8. Tabel 4.14 Status Perkawinan Orang Tua Tahun 2007.....	43
9. Tabel 4.15 Kondisi Sosial Orang Tua .....	44
10. Tabel 4.16 Tingkat Pendidikan Formal Ayah.....	45
11. Tabel 4.17 Tingkat Pendidikan Formal Ibu .....	46
12. Tabel 4.18 Tingkat Pendidikan Nonformal Ayah .....	47
13. Tabel 4.19 Tingkat Pendidikan Nonformal Ibu .....	47
14. Tabel 4.20 Tahun Sukses Pendidikan Formal Ayah .....	48
15. Tabel 4.21 Tahun Sukses Pendidikan Formal Ibu .....	48
16. Tabel 4.22 Tingkat Pendapatan Ayah .....	49
17. Tabel 4.23 Tingkat Pendapatan Ibu .....	50
18. Tabel 4.24 Pengeluaran Biaya Sekolah.....	51
19. Tabel 4.25 Pengeluaran Biaya Kebutuhan Pokok.....	51
20. Tabel 4.26 Kepemilikan Kendaraan.....	52
21. Tabel 4.27 Kepemilikan Barang Elektronik.....	53
22. Tabel 4.28 Kondisi Fisik Tempat Tinggal .....	53
23. Tabel 4.29 Jenis Lantai .....	54
24. Tabel 4.30 Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Mata Pelajaran Geografi Semester 1 .....	58

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat..... 34
2. Gambar 4.1 Hasil Analisis Deskripsi Persentase Kondisi  
Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa SMP N 1 Randudongkal 41
3. Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian ..... 46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen .....	68
2. Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	70
3. Lampiran 3 Lembar Dokumentasi Daftar Nilai Raport Semester 1 Mata Pelajaran Geografi .....	80
4. Lampiran 4 Data Responden .....	83
5. Lampiran 5 Regresi .....	87
6. Lampiran 6 Nilai F .....	88
7. Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian .....	94
8. Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, (Kunaryo, 2000). Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah

sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan

pendidikan dicapai secara maksimal.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Bahar dalam Yerikho (2007), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Keadaan yang demikian terjadi juga di SMP N 1 Randudongkal, dimana

sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti mengambil judul skripsi: “PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS VIII SMP N 1 RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2006/2007”, dengan alasan:

1. Dari pengamatan peneliti bahwa siswa-siswi SMP N 1 Randudongkal berasal dari kondisi sosial ekonomi keluarga yang berbeda, seperti: tingkat pendidikan, pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal sehingga peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar.
2. Sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Akan tetapi keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa. Salah satu faktor yang akan penulis teliti adalah faktor dari luar siswa yaitu faktor tingkat sosial ekonomi orang tua.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimakah gambaran tentang keadaan sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimanakah pengaruhnya kondisi sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda terhadap prestasi belajar Geografi?
3. Seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar Geografi?

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, penulis membuat batasan sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang memberi kekuatan. (Poerwodarminta, 2002).

#### **2. Kondisi sosial ekonomi**

Kondisi sosial adalah keadaan masyarakat suatu Negara pada saat tertentu. Ekonomi diartikan sebagai pemanfaatan uang, tenaga, waktu, yang berharga, (Poerwodarminta, 1983). Yang dimaksud dengan kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah keadaan atau latar belakang dari suatu keluarga yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga.

#### **3. Orang Tua Siswa**

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa orang tua berarti ayah,

ibu kandung yang dianggap tua, orang-orang yang dihormati, (Poerwodarminta, 1988). Dalam penelitian ini yang dimaksud orang tua siswa adalah ayah atau ibu yang bertanggung jawab atas pendidikannya.

#### 4. Prestasi belajar Geografi

##### a. Prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar, (Catharina, 2006).

Hasil belajar/prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam usaha atau kegiatan menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Prestasi belajar juga dapat digunakan sebagai acuan apakah siswa sudah atau belum dalam menguasai materi.

##### b. Geografi

Geografi merupakan bidang ilmu pengetahuan, selalu melihat keseluruhan gejala dalam ruang dengan memperhatikan secara mendalam tiap aspek dari keseluruhan komponen. Geografi sebagai satu kesatuan studi (*Unified Geography*), melihat satu kesatuan alamiah dengan insaniah pada ruang tertentu di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan (Nursid Sumaatmadja, 1987). Yang dimaksud prestasi belajar Geografi dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Geografi dengan melihat nilai rata-rata mata pelajaran Geografi pada semester 1 yang terdapat pada buku raport.

## 5. SMP N 1 Randudongkal

SMP N 1 Randudongkal adalah Sekolah Menengah Pertama yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di JL. Budi Utomo No. 2 Randudongkal Kabupaten Pemalang.

### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui bagaimanakah kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP N 1 Randudongkal dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar Geografi.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa yang berbeda terhadap prestasi belajar Geografi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMP N 1 Randudongkal

#### 2. Manfaat Praktis

Dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan sekolah di masa mendatang.

### **F. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu pendahuluan, bagian isi skripsi, dan bagian akhi skripsi.

#### 1. Bagian Pendahuluan

Bagian ini memuat halaman sampul, lembar berlogo, judul, halaman pengesahan, pernyataan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Pokok

### a. Bab I Pendahuluan

Bab ini menyajikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

### b. Bab II Landasan teori

Bab ini membahas tentang landasan teori yang mencangkup pengertian keadaan sosial ekonomi, prestasi belajar, kerangka berfikir, dan hipotesis.

### c. Bab III Metode penelitian

Bab ini membahas mengenai penentuan obyek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

### d. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini menyajikan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian sehingga data yang ada mempunyai arti.

### e. Bab V Penutup meliputi : simpulan dan saran

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian yang ditarik dari analisis- analisis data, hipotesis dan pembahasan serta saran yang memuat masukan-masukan dari penulis yang terkait dengan penelitian dan diuraikan kelemahan penelitian.

### 3. Bagian Akhir

- a. Daftar pustaka memuat tentang daftar buku yang digunakan sebagai acuan yang relevan dengan penelitian.
- b. Lampiran menyajikan daftar tabel, perhitungan analisis data, dan surat ijin penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kondisi Sosial Ekonomi**

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan peraulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

##### **2. Faktor-faktor yang menentukan keadaan sosial ekonomi.**

Berdasarkan kodratNya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan

kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal.

a. Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1) Pendidikan prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

2) Pendidikan dasar

Menurut PP No. 28 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000) pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan

pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusias serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

### 3) Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

### 4) Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989 dalam Kunaryo (2000), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun

berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembeliabn barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular

dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil infestasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil infestasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Menurut Sumardi dalam Yerikho (2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Dalam penelitian ini pendapatan yang diterima penduduk dapat digolongkan berdasarkan 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan penduduk berpendapatan rendah, yaitu penduduk yang berpendapatan <Rp.500.000 perbulan.
- 2) Golongan penduduk berpendapat cukup tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara Rp. 500.000- Rp.750.000 perbulan.
- 3) Golongan penduduk berpendapat tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara Rp.750.000-<Rp.1.000.000 perbulan.
- 4) Golongan penduduk berpendapatan sangat tinggi yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata >Rp.1.000.000.

c. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas.

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

1) Barang-barang berharga

Menurut Abdulsyani (1994), bahwa pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak

kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

2) Jenis-jenis kendaraan pribadi.

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

d. Jenis tempat tinggal.

Menurut Kaare Svalastoga dalam Aryana untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanent, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- 3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan

kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang keil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

### **3. Prestasi Belajar Geografi**

#### **a. Pengertian belajar**

Beberapa ahli mengemukakan pengertian belajar dalam memberikan gambaran tentang pengertian belajar. Menurut Morgan et.al. dalam Catharina (2004) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman. Menurut Slameto (1995) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat diambil pengertian bahwa belajar pada dasarnya belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Hampir semua kehidupan manusia diwarnai dengan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang lingkungannya.

## b. Prinsip Belajar

Menurut Thomas dan Rohwer dalam Catharina (2004) prinsip belajar yang efektif adalah strategi belajar itu hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya, strategi belajar yang efektif yaitu yang memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari, dan membuat sesuatu menjadi baru, strategi belajar ini hendaknya melibatkan pengolahan mental tingkat tinggi pada diri seseorang, pemantauan yang efektif yaitu siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakan bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat, kemujaraban personal bahwa siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dalam hal ini penyampaian materi harus sesuai dengan rencana pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain itu guru dapat membantu siswa dengan cara menyelenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang telah dipelajari. Dengan adanya ujian atau evaluasi guru dapat mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah berhasil, karena keberhasilan belajar akan ditentukan dengan hasil prestasinya.

## c. Syarat belajar

Menurut Hamalik (1980) Syarat-syarat belajar yang perlu diperhatikan agar dapat belajar dengan baik yaitu faktor jasmani, rohani yang sehat, lingkungan yang tenang, tempat belajar yang nyaman, tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan. Syarat-syarat belajar yang terpenuhi

akan dapat memotivasi anak untuk belajar sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Tujuan belajar

Menurut Hamalik (1980) tujuan belajar yaitu untuk memperoleh pengetahuan tentang belajar, menambah ketrampilan belajar, mengetahui kebiasaan dan sikap belajar yang baik. Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari belajar adalah adanya perubahan dari pembelajar dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.**

Arden N Frandsen dalam Suryabrata Sumadi (1995:253) mengatakan bahwa hal yang dapat mendorong manusia atau seseorang untuk belajar karena sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas, sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk mendapatkan simpati dari teman-teman, orang tua dan guru, keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran dan ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Menurut Slameto, secara umum faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern Slameto (2003:54).

a. Faktor intern meliputi, faktor jasmaniah, kelelahan dan psikologis.

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani, sedangkan faktor psikologis meliputi:

### 1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, (Slameto, 2003). Jadi intelegensi adalah kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.

### 2) Minat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

### 3) Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto (2003) bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar. Anak dapat menyalurkan bakat atau yang dimilikinya, sehingga hal ini dapat menggali potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan potensi diri anak.

#### 4) Motivasi

Motivasi adalah motif yang sudah aktif, saat orang melakukan suatu aktivitas, (Darsono, 2000). Jadi motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

#### b. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

Faktor keluarga meliputi,

- 1) Cara mendidik, orang tua yang memanjakkan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.
- 2) Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.
- 3) Pengertian orang tua, anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan di sekolah diharapkan orang tua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut, orang tua memberi dorongan semangat kepada anaknya.
- 4) Keadaan sosial ekonomi keluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.

- 5) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga, mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.

Faktor yang berasal dari sekolah meliputi,

- 1) Interaksi guru dengan murid. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena siswa merasa jauh dengan guru, sehingga siswa akan segan beradaptasi secara aktif dengan guru.
- 2) Cara penyajian. Guru menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta minat siswa untuk belajar.
- 3) Hubungan antar murid. Guru harus mengendalikan kelas supaya dapat bekerja sama dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Standar pelajaran di atas ukuran, maksudnya guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya dengan memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya, anak merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan kepada murid harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.
- 5) Media pendidikan. Jumlah alat bantu mengajar akan menentukan lancar tidaknya kegiatan belajar mengajar. Antara lain seperti buku di perpustakaan, peralatan alat laboratorium atau media lainnya.

- 6) Kurikulum. Sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami materi dengan baik, harus mempunyai perencanaan agar dapat melayani siswa secara individual.
- 7) Metode belajar, banyak siswa melakukan cara belajar yang salah. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur. Belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.
- 8) Tugas rumah, guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk belajar ataupun kegiatan lain.
- 9) Keadaan gedung. Banyaknya siswa dalam satu ruang kelas dapat mengakibatkan ketidak efektifannya kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 10) Waktu sekolah. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah dan penambahan gedung sekolah yang kurang, akibatnya ada pembagian dalam kelas yaitu kelas pagi dan kelas sore.
- 11) Pelaksanaan disiplin. Untuk mengembangkan motivasi yang kuat, proses belajar siswa perlu disiplin.

Faktor yang datang dari masyarakat meliputi :

- 1) Media massa, kadang anak membaca buku selain buku pelajaran, sehingga lupa akan tugas belajar. Maka bacaan anak perlu diawasi dan diseleksi.
- 2) Teman bergaul, untuk mengembangkan sosialisasinya, anak perlu bergaul

dengan anak lain, tetapi perlu diawasi agar jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang kurang baik pengaruhnya, karena perbuatan yang kurang baik akan mudah menular pada orang lain.

- 3) Cara hidup lingkungan , cara hidup lingkungan sekitar besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor keluarga, khususnya tingkat sosial ekonomi keluarga.

## **5. Pengertian Prestasi Belajar.**

Seseorang yang telah melakukan suatu pekerjaan tentunya mengharapkan untuk memperoleh suatu hasil dari kegiatannya. Menurut Catharina (2006) prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar. Ada beberapa persyaratan, sehingga suatu perolehan perubahan tingkah laku baru dapat diartikan sebagai hasil belajar. Persyaratan itu adalah bahwa hasil belajar itu merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar. Hasil belajar itu merupakan usaha dari kegiatan yang disadari, belajar itu sendiri merupakan proses latihan yang berfungsi efektif untuk jangka waktu tertentu dan hasil belajar itu perlu, karena berfungsi positif bagi tingkah laku lain.

Untuk mengetahui prestasi belajar setiap siswa perlu dikatakan penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses yang

berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna pengambilan keputusan. Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, garis-garis besar program pengajaran atau dalam perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan suatu perubahan tingkah laku dikategorikan sebagai hasil belajar, jadi hasil belajar itu harus membawa perubahan dan perubahan itu terdapat dalam keadaan sadar dan disengaja, dan bentuk dari hasil belajar itu dapat berupa pengetahuan, keterampilan ataupun nilai-nilai hidup, namun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Prestasi Belajar” adalah informasi nilai yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam garis-garis program pembelajaran dalam hal ini prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai raport mata pelajaran geografi semester 1 pada kelas VIII. Jika nilai raport  $> 65$  berarti sudah mencapai ketuntasan, tetapi jika nilai raport  $< 65$  maka belum mencapai ketuntasan.

## **6. Hakikat Geografi**

### **a. Hakikat pengajaran geografi**

Pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya, (Nursid, 1996).

### **b. Ruang lingkup pengajaran geografi meliputi: alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia, penyebaran umat manusia**

dengan variasi kehidupannya, interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi, kesatuan regional yang merupakan perpaduan darat, perairan, dan udara di atasnya, (Nursid, 1996).

c. Sumber materi pengajaran geografi.

Segala kenyataan yang ada dan terjadi di permukaan bumi, baik yang berkenaan dengan kehidupan manusia maupun yang berkenaan dengan alam lingkungan dan segala prosesnya, (Nursid, 1996).

d. Karakter pengajaran geografi

Menurut Nursid (1996) studi geografi berkenaan dengan pengorganisasian ruang hasil interaksi antara faktor manusia dengan faktor-faktor geografi lainnya, dan menyoroti lingkungan fisik yang melatarbelakangi kehidupan manusia.

e. Nilai pengajaran geografi

Menurut Nursid (1996) pengajaran geografi dapat mengembangkan kemampuan intelektual tiap orang atau secara khusus pula anak didik yang mempelajarinya. Geografi dapat meningkatkan rasa ingin tahu, daya untuk melakukan observasi alam lingkungan, melatih ingatan dan citra terhadap kehidupan dengan lingkungannya, dan dapat melatih kemampuan memecahkan masalah kehidupan yang terjadi sehari-hari atau secara gamblang geografi memiliki nilai edukatif yang tinggi. Melalui pengajaran geografi, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak didik dapat ditingkatkan. Pengajaran geografi mempunyai kemampuan melatih anak

didik menapai kedewasaan mental dalam berpikir, merasakan, dan mengembangkan keterampilan, (Nursid, 1996).

f. Fungsi evaluasi pada pengajaran geografi

Menurut Nursid (1996) fungsi evaluasi pada pengajaran geografi meliputi:

- 1) Mengungkapkan penguasaan siswa terhadap materi geografi yang telah diperolehnya dalam proses belajar mengajar (PBM), termasuk materi pokok dan pengayaannya.
- 2) Menemukan kelemahan-kelemahan materi yang telah disajikan metode, media, strategi pengajaran geografi yang diterapkan termasuk tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Mengungkapkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya tugas guru dalam PBM geografi.
- 4) Mengungkapkan tingkat perkembangan siswa secara individual dalam mempelajari geografi.

g. Tujuan evaluasi pada pengajaran geografi

Menurut Nursid (1996) tujuan yang ingin dicapai oleh evaluasi pengajaran geografi sebagai hasil PBM, sebagai berikut:

- 1) Membuat laporan prestasi siswa berkenaan dengan hal mempelajari geografi.
- 2) Mendapatkan umpan balik hasil evaluasi PBM geografi terhadap keberhasilan kerja guru geografi selama PBM itu dilaksana.

- 3) Menemukan faktor-faktor pendorong dan penghambat keberhasilan PBM geografi.
- 4) Menyusun program bimbingan individual bagi para siswa yang mengalami kesukaran dalam mempelajari geografi.
- 5) Meningkatkan rangsangan kegiatan belajar para siswa dalam bidang geografi.

h. Prinsip evaluasi pada pengajaran geografi

Menurut Nursid (1996) prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam melakukan evaluasi mata pelajaran geografi, yaitu:

1) Prinsip Komprehensif atau prinsip keseluruhan

Evaluasi ini meliputi seluruh aspek pribadi siswa seperti pengetahuan atau penguasaan materi geografi, kecakapan, keterampilan, kesadaran, dan sikap mentalnya setelah mempelajari geografi.

2) Prinsip kesinambungan atau kontinuitas.

Prinsip ini menekankan kepada proses evaluasi pada pengajaran geografi yang wajib dilakukan secara berkesinambungan selama pengajaran geografi itu berlangsung.

3) Prinsip objektif

Pelaksanaan evaluasi pengajaran geografi wajib mengevaluasi apa adanya.

i. Bentuk evaluasi pada pengajaran geografi

Menurut Nursid (1996) bentuk evaluasi pada pengajaran geografi meliputi:

- 1) Bentuk tes meliputi tes objektif, tes esai, dan tes lisan.
- 2) Bentuk nontes berupa laporan tugas dan penampilan.

Dalam penelitian ini bentuk evaluasi pada digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Adanya evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar tersebut sudah tuntas atau belum, hal ini dapat dilihat dari nilai raport semester 1 mata pelajaran geografi. Apabila nilai atau hasil dari evaluasi atau ujian akhir semester 1 pada mata pelajaran geografi seluruh siswa mendapatkan nilai  $> 65$  berarti sudah tuntas akan tetapi jika seluruh siswa mendapatkan nilai  $< 65$  berarti belum tuntas. Bagi siswa yang belum tuntas guru akan mengadakan ujian ulang atau remidi.

#### **7. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar**

Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Menurut Hamalik (1983) keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

## **B. Hipotesis**

Dari paparan teoritis sebagaimana uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa ada pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Geografi siswa di SMP N 1 Randudongkal.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Populasi

Dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas VIII SMP N 1 Randudongkal tahun pelajaran 2006/2007 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 240 orang tua siswa.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Populasi
1.	VIII A	40 Siswa	40 Orang Tua
2.	VIII B	40 Siswa	40 Orang Tua
3.	VIII C	40 Siswa	40 Orang Tua
4.	VIII D	40 Siswa	40 Orang Tua
5.	VIII E	40 Siswa	40 Orang Tua
6	VIII F	40 Siswa	40 Orang Tua
	Jumlah	240 Siswa	240 Orang Tua

Sumber: Buku Induk Siswa, Tahun Ajaran 2007

##### B. Sampel dan Teknik Sampling.

Penentuan sampel ditentukan sebesar 20% dari jumlah populasi, karena jumlah populasinya lebih dari 100, (Arikunto, 2006). Agar di peroleh sampel yang representatif, maka teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*, dimana sampel ditarik dari populasi yang telah dikelompokkan dengan jumlah seimbang atau proporsional. Teknik ini

diambil karena populasi sudah dikelompokkan kedalam kelas-kelas dengan jumlah yang sama, (Arikunto, 2006). Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 48 siswa, yaitu diambil 20% untuk masing-masing kelas.

**Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kelas	Populasi Siswa	Sampel Siswa	Sampel Orang Tua
1.	VIII A	40	8 Siswa	8 Orang Tua
2.	VIII B	40	8 Siswa	8 Orang Tua
3.	VIII C	40	8 Siswa	8 Orang Tua
4.	VIII D	40	8 Siswa	8 Orang Tua
5.	VIII E	40	8 Siswa	8 Orang Tua
6.	VIII F	40	8 Siswa	8 Orang Tua
	Jumlah	240	48 Siswa	48 Orang Tua

Sumber: Hasil Analisa Penelitian, Tahun 2007

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini, adalah kondisi sosial ekonomi

orang tua siswa, yaitu:

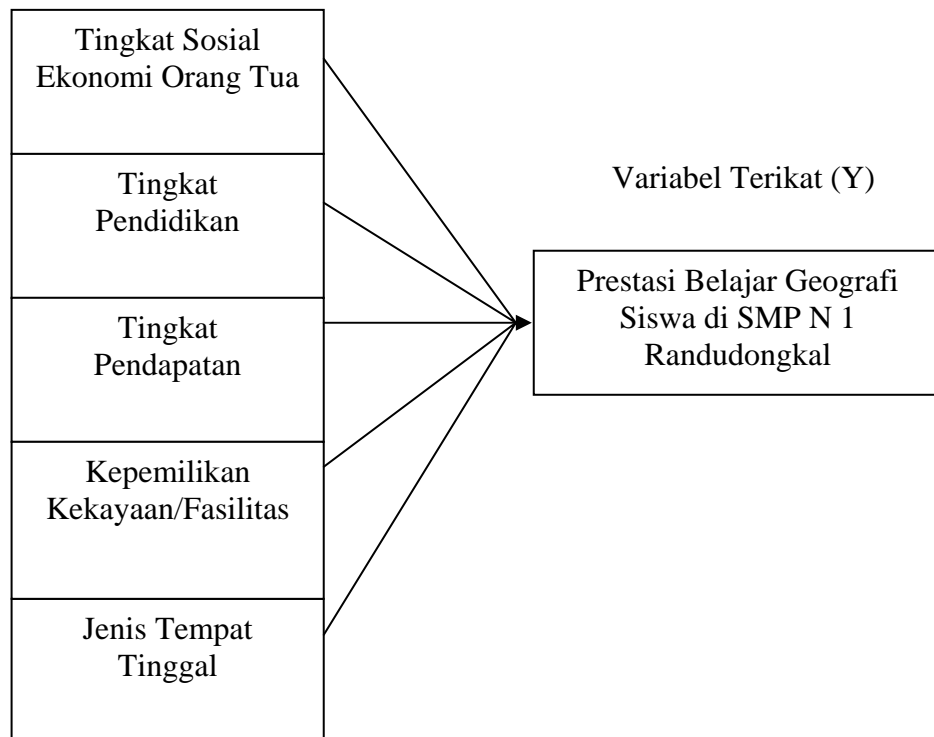
- a. Tingkat Pendidikan
- b. Tingkat Pendapatan
- c. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas
- d. Jenis Tempat Tinggal

## 2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar, yaitu rata-rata nilai raport Geografi semester 1 siswa kelas VIII SMP N 1 Randudongkal, tahun pelajaran 2006/2007.

Hubungan antara faktor yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomi (variabel bebas) terhadap prestasi belajar (variabel terikat) dapat ditunjukkan pada skema berikut:

Variabel bebas (X)



Gambar 3.2

Hubungan antara Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai, adalah:

### **1. Metode angket**

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua.

### **2. Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui nilai raport semester 1 siswa kelas VIII SMP N 1 Randudogkal tahun pelajaran 2006/2007.

## **E. Metode Analisis Data**

### **1. Deskriptif Presentatif**

Deskriptif presentatif digunakan untuk memberikan deskriptif atau pembahasan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik analisis ini, yaitu:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket X dan Y
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- d. Menurut Ali dalam Aryana (2004) langkah yang selanjutnya adalah menentukan skor tersebut kedalam rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai yang diharapkan

Data yang di peroleh melalui angket (sebagai metode utama) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya.
- 2). Membuat tabulasi data.
- 3). Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar.

Untuk mempermudah analisis data, yang berasal dari angket bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi (Arikunto, 2006). Untuk itu perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut :

- 1). Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
- 2). Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
- 3). Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
- 4). Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

Perhitungan frekuensi persebaran hasil penelitian pada korelasi antara kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar. Untuk menentukan kriteria penskoran adanya hubungan kondisi sosial ekonomi orang

orang tua siswa terhadap prestasi belajar menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Persentase skor maksimal =  $(4: 4) \times 100\% = 100\%$
- 2) Persentase skor minimal =  $(1:4) \times 100\% = 25\%$
- 3) Rentang =  $100\% - 25\% = 75\%$
- 4) Panjang kelas interval =  $75\% : 4 = 18,75\%$

Dengan panjang kelas interval 18,75% dan persentase skor minimal 25%, maka diperoleh kelas-kelas interval sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Perhitungan Deskriptif Presentase**

No	Presentase	Kriteria
1	25% - 43.75%	Tidak baik
2	43,76% - 62.50%	Kurang baik
3	62.51%- 81.25%	Baik
4	81.26%-100%	Sangat baik

Sumber : Data Analisis Penelitian, Tahun 2007

Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran atau pedoman untuk keperluan masa yang akan datang.

## **2. Analisis Regresi Sederhana**

Metode ini digunakan untuk menghitung sejauh mana pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari persamaan garis regresi.

Digunakan teknik analisis regresi linear satu variabel, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y : Variabel terikat (Prestasi belajar)

a : konstanta

b : koefisien regresi variabel X

X : variabel bebas (Kondisi sosial ekonomi)

(Sugiyono, 2005)

- b. Uji signifikan garis regresi dari harga F regresi.

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara prediktor X1 dan Y (prestasi belajar). Dari perhitungan diperoleh harga F kemudian dikonsultasikan dengan harga F tabel untuk db 1 dan db penyebut N-1 dalam taraf signifikan 5%. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel maka  $H_0$  ditolak dalam  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F table maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Ghozali, 2001). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen/bebas terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, jika  $R^2$  mendekati 0 maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen/terikat sangat terbatas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan SMP N 1 Randudongkal**

SMP N 1 Randudongkal adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. SMP N 1 Randudongkal pada mulanya SMP Nasional yang didirikan oleh partai Nasional dengan bantuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Latar belakang pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan masyarakat desa Randudongkal mengenai masalah pendidikan.
- b. Untuk menampung murid-murid yang telah tamat pendidikan dasar.

Adapun tujuan didirikannya SMP N 1 Randudongkal, antara lain:

- a. Untuk memberikan kesempatan kepada murid-murid tamatan pendidikan dasar desa Randudongkal.
- b. Agar murid-murid tidak melanjutkan studi keluar daerah, dalam hal ini berarti menekan biaya untuk saran transportasi.

Dalam perkembangan SMP ini mempunyai ambisi demi kemajuannya perlu diketahui, bahwa SMP Nasional merupakan satu-satunya SMP yang ada di daerah Randudongkal Kabupaten Pemalang, sehingga dalam pengajuan status kenegerian tidak mengalami kesulitan, maka

pada tahun 1962 mulai diturunkan surat keputusan (SK), dengan status negeri. Sejak diturunkan SK kenegerian, maka SMP Nasional diganti namanya dengan SMP Negeri Randudongkal. Kemudian setelah beberapa tahun kecamatan Randudongkal bertambah sekolah menengah yang berstatus SMP N 2 Randudongkal, itulah yang menyebabkan SMP N Randudongkal menjadi SMP N 1 Randudongkal.

## **2. Letak Geografis**

SMP N 1 Randudongkal yang terletak di Desa Randudongkal Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang Jaya. Letak SMP N 1 Randudongkal sangat strategis, karena lokasinya dekat dengan jalan raya, terminal dan pasar. SMP N 1 Randudongkal terletak di wilayah Desa Randudongkal secara administratif berbatasan dengan:

Sebelah utara : Kecamatan Bantarbolang

Sebelah timur : Kecamatan Watukumpul

Sebelah selatan : Kecamatan Belik

Sebelah barat : Kecamatan Moga

## **B. Hasil Penelitian**

### **3. Keadaan Gedung dan Siswa.**

#### **a. Keadaan Gedung**

Gedung SMP N 1 Randudongkal memiliki 33 ruangan, terdiri dari 19 ruang kelas, yang dilengkapi dengan 1 ruang Laboratorium, 1 ruang kesenian, 1 ruang keterampilan, 1 ruang komputer, 1 ruang perpustakaan, 1

ruang koperasi sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 mushola, 1 gudang, 3 kantin.

a. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMP N 1 Randudongkal tahun pelajaran 2006/2007 sebanyak 240 siswa.

**Tabel 4.10 Jumlah dan Keadaan Siswa**

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1.	VII	280	36
2.	VIII	240	32
3.	IX	240	32
	Jumlah	760	100

Sumber: Buku Induk Siswa, Tahun 2007

**2. Deskripsi Identitas Responden (Orang Tua Siswa)**

a. Golongan Umur

**Tabel 4.11 Komposisi Orang Tua Siswa menurut Umur**

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	35 - 44	38	79
2	45 - 54	10	21
3	55 - 64	0	0
4	65 - 74	0	0
	Jumlah	48	100

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2007

Tabel di atas menunjukkan bahwa (79%) dari jumlah orang tua siswa berumur antara 35-44 tahun, sedangkan (21%) berumur antara 45-54 tahun, dan tidak ada responden yang berumur 65-74, (tabel 4.11).

b. Jenis Kelamin

**Tabel 4.12 Komposisi Orang Tua Siswa menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	48	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	48	100

Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2007

Orang tua siswa SMP N 1 Randudongkal yang menjadi responden sebanyak 48 orang berjenis kelamin laki-laki. (Tabel 4.12)

c. Status Orang tua

**Tabel 4.13 Status Orang Tua Siswa**

No	Status Orang Tua	Jumlah	Persentase
1	Orang Tua Kandung	48	100
2	Orang Tua Angkat	0	0
	Jumlah	48	100

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2007

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa status orang tua siswa yang menjadi responden merupakan orang tua kandung.

d. Status Perkawinan

**Tabel 4.14 Status Perkawinan Orang Tua Siswa**

No	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
1	Belum menikah	0	0
2	Menikah	48	100
3	Duda	0	0
4	Janda	0	0
	Jumlah	48	100

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2007

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh responden berstatus sudah menikah.

## 5. Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Responden (Orang Tua Siswa)

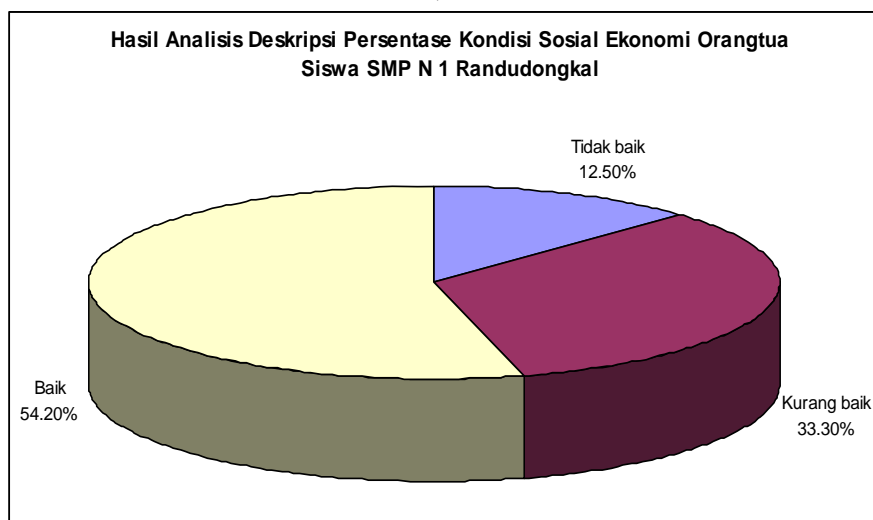
Sebagian besar (54%) responden memiliki kondisi sosial ekonomi dalam kategori baik, sedangkan (33%) responden dalam kondisi sosial sosial ekonomi kategori kurang baik, masih ada (13%) responden termasuk dalam kategori tidak baik, dan bahkan tidak ada responden yang termasuk kondisi sosial ekonomi dalam kategori sangat baik.

Kondisi sosial ekonomi responden dapat diketahui dari tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas, jenis tempat tinggal, kondisi lingkungan tempat tinggal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.15 Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa**

No	Tingkat Sosial Ekonomi			
	Interval skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat baik	0	0
2	62,51-81,26	Baik	26	54
3	43,76-62,51	Kurang baik	16	33
4	25,00-43,75	Tidak baik	6	13
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2007



Gambar 4.1  
Diagram Pie tentang Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

Tingkat pendidikan orang tua siswa dapat dilihat dari pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

1) Pendidikan formal ayah

Tingkat pendidikan ayah dapat dilihat dari pendidikan formal dari yang berpendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

**Tabel 4.16 Tingkat Pendidikan Formal Ayah**

No	Interval Skor	Kriteria	Pendidikan Ayah	
			Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat baik	17	36
2	62,51-81,26	Baik	14	29
3	43,76-62,51	Kurang baik	15	31
4	25,00-43,75	Tidak baik	2	4
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2007

Pendidikan formal ayah dapat ditunjukkan (36%) tamat Perguruan Tinggi termasuk dalam kategori sangat baik, (29%) tamat SMA dalam kategori baik, ada (31%) tamat SMP menunjukkan dalam kategori kurang baik, masih ada (4%) tamat SD menunjukkan tidak baik.(tabel 4.16)

2) Pendidikan formal ibu

**Tabel 4.17 Tingkat Pendidikan Formal Ibu**

No	Interval Skor	Kriteria	Pendidikan Ibu	
			Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat baik	16	33
2	62,51-81,26	Baik	11	23
3	43,76-62,51	Kurang baik	16	33
4	25,00-43,75	Tidak baik	5	11
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2007

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa (33%) pendidikan formal ibu adalah tamat Perguruan Tinggi termasuk kriteri sangat tinggi, (33%) tamat SMP dalam kriteria kurang baik, ada (23%) tamat SMA termasuk kriteria baik, dan masih ada (11%) tamat SD termasuk kriteria tidak baik. (tabel 4.17)

3) Pendidikan nonformal ayah

Pendidikan nonformal ayah dalam penelitian ini meliputi kegiatan kursus komputer, kursus montir, kursus elektronik.

Dari tabel 4.18 sebagian besar (71%) pendidikan nonformal ayah tergolong dalam kategori tidak baik karena tidak pernah mengikuti kursus, (13%) mengikuti kursus komputer tergolong sangat baik, (10%) menunjukkan baik karena responden mengikuti kursus montir dan masih ada (6%) responden mengikuti kursus elektronik termasuk dalam kategori kurang baik. (tabel 4.18)

**Tabel 4.18 Tingkat Pendidikan Nonformal Ayah**

No	Interval Skor	Kriteria	Pendidikan Nonformal ayah	
			Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat baik	6	13
2	62,51-81,26	Baik	5	10
3	43,76-62,51	Kurang baik	3	6
4	25,00-43,75	Tidak baik	34	71
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2007

4) Pendidikan nonformal ibu.

Analisis penelitian tingkat pendidikan nonformal ibu meliputi: kegiatan kursus komputer, menjahit, dan kecantikan.

Secara umum (59%) responden tidak mengikuti kursus sehingga termasuk dalam kategori tidak baik, (25%) mengikuti kursus menjahit dalam kategori baik, (8%) mengikuti kursus komputer termasuk dalam kategori sangat baik dan masih ada (8%) responden mengikuti kursus kecantikan termasuk dalam kategori kurang baik. (tabel 4.19)

**Tabel 4.19 Tingkat Pendidikan Nonformal Ibu**

No	Interval Skor	Kriteria	Pendidikan Nonformal Ibu	
			Jumlah	%
1	81,26-100	Sangat baik	4	8
2	62,51-81,26	Baik	12	25
3	43,76-62,51	Kurang baik	4	8
4	25,00-43,75	Tidak baik	28	59
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisi Penelitian, Tahun 2007

5) Tahun sukses pendidikan formal orang tua siswa.

**Tabel 4.20 Tahun Sukses Pendidikan Formal Ayah**

No	Interval Skor	Kriteria	Tahun Sukses	
			Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat baik	17	36
2	62,51-81,26	Baik	14	29
3	43,76-62,51	Kurang baik	15	31
4	25,00-43,75	Tidak baik	2	4
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2007

Tahun sukses pendidikan formal ayah dapat ditunjukkan (36%) > 12 tahun termasuk dalam kategori sangat baik, (29%) 9-12 tahun dalam kategori baik, ada (31%) 6-9 tahun menunjukkan dalam kategori kurang baik, masih ada (4%) < 6 tahun menunjukkan tidak baik.(tabel 4.20)

2) Tahun sukses pendidikan formal ibu

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa (33%) tahun sukses pendidikan formal ibu adalah > 12 tahun termasuk kriteri sangat tinggi, (33%) 6-9 tahun dalam kriteria kurang baik, ada (23%) 9-12 tahun termasuk kriteria baik, dan masih ada (11%) < 6 termasuk kriteria tidak baik, untuk lebih jelas lihat tabel berikut.

**Tabel 4.21 Tahun Sukses Pendidikan Formal Ibu**

No	Interval Skor	Kriteria	Tahun Sukses	
			Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat baik	16	33
2	62,51-81,26	Baik	11	23
3	43,76-62,51	Kurang baik	16	33
4	25,00-43,75	Tidak baik	5	11
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2007

c. Pendapatan Orang Tua

Tingkat pendapatan orang tua dapat digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga.

1) Pendapatan ayah

Tingkat pendapatan ayah (44%) termasuk sangat tinggi hal ini dapat ditunjukkan dari pendapatan ayah perbulannya lebih dari Rp.1.000.000, (33%) pendapatan ayah tergolong tinggi yaitu Rp.750.000-Rp.1.000.000 perbulan, namun masih ada (19%) pendapatan ayah tergolong cukup tinggi yaitu antara Rp.500.000-Rp.750.000 perbulan, dan ada (4%) tergolong rendah pendapatannya karena memiliki pendapatan kurang dari Rp.500.000 perbulan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.22 Tingkat Pendapatan Ayah**

No	Interval Skor	Kriteria	Pendapatan Ayah	
			Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat tinggi	21	44
2	62,51-81,26	Tinggi	16	33
3	43,76-62,51	Cukup tinggi	9	19
4	25,00-43,75	Rendah	2	4
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisi Penelitian, Tahun 2007

2) Pendapatan ibu

Hasil analisis penelitian menunjukkan sebanyak (42%) ibu tergolong tinggi karena memiliki pendapatan perbulan antara Rp.750.000-Rp.1000.000, (31%) tergolong sangat tinggi karena pendapatan perbulannya lebih dari Rp.1.000.000, akan tetapi masih ada (19%)

berpendapatan cukup tinggi yaitu antara Rp.500.000-Rp.750.000, dan (8%) tergolong rendah karena memiliki pendapatan kurang dari Rp.500.000 perbulan, untuk lebih jelas lihat tabel 4.23 berikut.

**Tabel 4.23 Tingkat Pendapatan Ibu**

No	Interval Skor	Kriteria	Pendapatan Ibu	
			Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat tinggi	15	31
2	62,51-81,26	Tinggi	20	42
3	43,76-62,51	Cukup tinggi	9	19
4	25,00-43,75	Rendah	4	8
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisi Penelitian, Tahun 2007

### 3) Pengeluaran keluarga untuk biaya sekolah

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga dipengaruhi oleh faktor pengeluaran kebutuhan yaitu pengeluaran kebutuhan biaya sekolah. Dalam penelitian ini pengeluaran yang dimaksudkan untuk biaya pendidikan anaknya meliputi (spp, transportasi, pembelian buku, dan peralatan sekolah lainnya) yang dikeluarkan tiap bulan.

Pengeluaran untuk biaya sekolah sebagian besar (73%) responden tergolong banyak karena responden mengeluarkan biaya antara Rp.150.000-Rp.200.000 perbulan, dan (23%) responden mengeluarkan biaya yang cukup banyak sebesar Rp.100.000-Rp.150.000 perbulan, namun masih ada (4%) responden yang mengeluarkan biaya sedikit yaitu kurang dariRp.100.000 perbulan untuk biaya sekolah anaknya, untuk lebih jelas lihat tabel berikut.

**Tabel 4.24 Pengeluaran Biaya Sekolah**

No	Interval Skor	Kriteria	Pengeluaran biaya Sekolah	
			Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat banyak	0	0
2	62,51-81,26	Banyak	35	73
3	43,76-62,51	Cukup banyak	11	23
4	25,00-43,75	Sedikit	2	4
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisi Penelitian, Tahun 2007

4) Pengeluaran keluaran untuk kebutuhan keluarga.

Pengeluaran kebutuhan selain untuk kebutuhan biaya sekolah juga digunakan untuk pengeluaran kebutuhan pokok yang meliputi makan, pakaian dan tempat tinggal.

**Tabel 4.25 Pengeluaran Biaya Kebutuhan Pokok**

No	Interval Skor	Kriteria	Pengeluaran Kebutuhan Pokok	
			Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat banyak	0	0
2	62,51-81,26	Banyak	6	12
3	43,76-62,51	Cukup banyak	33	69
4	25,00-43,75	Sedikit	9	19
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisi Penelitian, Tahun 2007

Pada tabel 4.25 diatas menunjukkan sebagian besar (69%) responden rata-rata mengeluarkan biaya antara Rp.500.000-Rp.750.000 perbulan termasuk dalam kategori cukup banyak, (19%) responden mengeluarkan biaya yang tergolong sedikit yaitu kurang dari Rp.500.000 perbulan, dan (12%) responden mengeluarkan biaya yang tergolong banyak untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga yaitu antara Rp.750.000-Rp.1.000.000 perbulan. (tabel 4.25).

d. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas Orang Tua

1) Kepemilikan kendaraan

Keadaan sosial ekonomi keluarga ditinjau dari kepemilikan kendaraan yang berupa mobil, sepeda motor dan sepeda yaitu sebanyak (17%) tergolong dalam kategori sangat baik, untuk lebih jelasnya pada tabel 4.26 berikut.

**Tabel 4.26 Kepemilikan Kendaraan**

No	Interval Skor	Kriteria	Jenis Kendaraan	
			Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat baik	8	18
2	62,51-81,26	Baik	39	81
3	43,76-62,51	Kurang baik	1	2
4	25,00-43,75	Tidak baik	0	0
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisi Penelitian, Tahun 2007

Sebanyak (81%) tergolong baik karena memiliki kendaraan yang berupa sepeda motor dan sepeda, masih ada (2%) dalam kategori kurang baik karena hanya memiliki sepeda dan tidak ada responden yang tidak memiliki kendaraan. (tabel 4.26)

2) Kepemilikan barang elektronik

Kepemilikan barang elektronik masing-masing keluarga memiliki jenis yang berbeda-beda, ada yang memiliki kulkas, televisi, radio dan bahkan ada keluarga yang tidak memiliki barang elektronik. Lebih jelasnya dapat lihat tabel 4.27 berikut.

**Tabel 4.27 Kepemilikan Barang Elektronik**

No	Interval Skor	Kriteria	Jenis Barang	
			Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat baik	33	69
2	62,51-81,26	Baik	9	19
3	43,76-62,51	Kurang baik	5	10
4	25,00-43,75	Tidak baik	1	2
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisi Penelitian, Tahun 2007

Secara umum (69%) responden memiliki kulkas, televisi dan radio yang tergolong dalam kategori sangat baik, (19%) hanya memiliki televisi dan radio sehingga tergolong kategori baik, (10%) menunjukkan dalam kategori kurang baik karena hanya memiliki televisi saja, dan (2%) tidak memiliki barang elektronik sehingga tergolong dalam kategori tidak baik. (tabel 4.27)

e. Jenis Tempat Tinggal Orang Tua

1) Kondisi fisik tempat tinggal

Jenis bangunan tempat tinggal (rumah) menurut kondisi fisiknya meliputi bangunan permanen, semi permanen, kayu dan bambu.

**Tabel 4.28 Kondisi Fisik Tempat Tinggal**

No	Interval Skor	Kriteria	Jenis Tempat Tinggal	
			Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat baik	36	75
2	62,51-81,26	Baik	10	21
3	43,76-62,51	Kurang baik	2	4
4	25,00-43,75	Tidak baik	0	0
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisi Penelitian, Tahun 2007

Berdasarkan tabel 4.28 menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) jenis bangunan rumah tergolong sangat baik karena memiliki bangunanyang

permanen, (21%) jenis bangunan semi permanen yang termasuk dalam kategori baik dan masih ada (4%) yang menunjukkan dalam kategori kurang baik karena jenis bangunan rumahnya masih terbuat dari kayu. (tabel 4.28)

## 2) Jenis Lantai

**Tabel 4.29 Jenis Lantai**

No	Interval Skor	Kriteria	Jenis lantai	
			Jumlah	Persentase
1	81,26-100	Sangat baik	33	69
2	62,51-81,26	Baik	9	19
3	43,76-62,51	Kurang baik	6	12
4	25,00-43,75	Tidak baik	0	0
	Jumlah		48	100

Sumber: Hasil Analisi Penelitian, Tahun 2007

Tempat tinggal keluarga dari kondisi fisik dapat dilihat dari jenis lantai dasar rumahnya seperti: sudah dikeramik, menggunakan ubin/tegel, masih plester maupun ada yang masih dengan tanah.

Berdasarkan tabel 4.29 diatas, sebagian besar (69%) jenis lantai tempat tinggal keluarga sudah dikeramik yang ditunjukkan dalam kategori sangat baik, (19%) menggunakan tegel yang kemudian termasuk kategori baik, namun demikian ada (12%) yang kurang baik karena jenis lantai yang digunakan masih plester dan tidak ada keluarga yang tempat tinggalnya masih dari tanah.

## C. ANALISIS DATA

### a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, digunakan teknik analisis regresi linear satu variabel, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y : Variabel terikat (Prestasi belajar)

a : konstanta

b : koefisien regresi variabel X

X : variabel bebas (Kondisi sosial ekonomi)

(Sugoyono, 2005)

Persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki nilai positif pada konstanta yaitu 62,526 menyatakan bahwa apabila kondisi sosial ekonomi orang tua bernilai nol maka prestasi belajar siswa akan bernilai 62.526, Koefisien regresi variabel X adalah positif sebesar 0.224 (lihat lampiran 5 halaman 84), menyatakan bahwa setiap kondisi sosial ekonomi orang tua naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,224 satu satuan. Artinya pengaruh tersebut adalah pengaruh yang positif.

### b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan uji F. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa

besarnya nilai  $F_{hitung}$  sebesar 55,066 signifikansi 0.000 dengan df pembilang sebesar 1 dan df penyebut sebesar 46 sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,05 (lihat Lampiran 5 halaman 84).

Berdasarkan hasil perbandingan di atas terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $55,066 > 4,05$ ). Dengan demikian hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa SMP N 1 Randudongkal “diterima”.

**c. Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X terhadap Y maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X terhadap Y sebesar 0.545 atau 54.5%, Sedangkan sisanya sebesar 45.5% (lihat lampiran 5 halaman 84), dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

**d. Prestasi belajar geografi**

Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai dari usaha belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi yang diterima di sekolah, serta dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang berupa raport.

**Tabel 4.33 Prestasi Belajar Geografi**

No.	Keterangan	Prestasi belajar	
		Jumlah	Persentase
1.	Belum Tuntas	0	0
2.	Tuntas	48	100
	Jumlah	48	100

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2007

Berdasarkan tabel 4.33 dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII yang diambil dari nilai raport pada mata pelajaran geografi semester 1 terdapat 48 siswa atau (100%) siswanya telah mencapai ketuntasan.

#### **D. PEMBAHASAN**

Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat ditinjau dari segi tingkat pendidikan keluarga, jenis pekerjaan orang tua siswa, pemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua, kondisi fisik tempat tinggal, dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini meliputi pendidikan yang ditempuh oleh orang tua siswa baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Responden ayah mengikuti pendidikan formal 36% tamat perguruan tinggi, dan 33% ibu tamatan perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan orang tua dalam kondisi yang sangat baik. Kesadaran orang tua siswa yang tidak mengikuti pendidikan formal juga dapat mengikuti pendidikan nonformal dalam bentuk kursus baik yang diikuti ayah maupun ibu. Kursus yang pernah dilakukan oleh ayah adalah dengan mengikuti kursus komputer 13% dan kursus yang dilakukan oleh ibu adalah kursus menjahit 25%, karena dari keahlian tersebut mereka dapat menambah ketrampilan kerja agar mendapatkan penghasilan yang cukup.

Pada umumnya pendapatan yang cukup atau tinggi akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain, berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan

keperluan lainnya. Tingkat pendapatan akan dikatakan cukup atau tinggi dalam penelitian ini apabila pendapatan mencapai lebih dari 1 juta perbulan.

Kepemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua berhubungan dengan fasilitas yang dapat menunjang siswa dalam belajar karena siswa akan termotivasi apabila orang tua memberikan segala sesuatunya dalam kaitannya dengan fasilitas belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi cukup dalam kategori baik dibuktikan dengan kepemilikan kendaraan berupa sepeda motor dan sepeda, dengan kedua kendaraan tersebut akan dapat mempercepat gerak dalam menyelesaikan segala sesuatunya dan berbeda dengan orang tua yang tidak memiliki kendaraan apapun berarti mereka masih tergolong dalam kondisi sosial ekonomi yang tidak baik.

Kondisi keluarga dikatakan sangat baik dalam penelitian ini dengan kaitannya kondisi fisik tempat tinggal, bahwa keluarga di sekitar tempat tinggal responden yang rumahnya terbuat dari bambu dan jenis lantainya masih dari tanah tidak ada. Sebagian besar 71% responden memiliki jenis tempat tinggal sudah permanen dan lantainya sudah dikeramik bahkan ukuran rumah yang dimiliki sebagian besar 96% sudah termasuk luas yaitu 45m<sup>2</sup>. Keadaan sosial ekonomi yang rendah dapat menghambat ataupun mendorong siswa dalam belajar, dan sebaliknya keadaan sosial budaya yang tinggi dapat menciptakan siswa semangat untuk belajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dapat diketahui besarnya pengaruh mencapai 55,066 signifikan 0,000 > 4,05 bahwa hipotesis yang menyatakan ada

pengaruh positif yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan prestasi belajar “diterima”.

#### **E. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar**

Keluarga yang mempunyai pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain sehingga anak akan termotivasi dalam belajar. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya hal ini dapat menurunkan semangat anak untuk belajar. Dengan kata lain Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar anak

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) kondisi sosial ekonomi orang tua sudah tergolong baik, dan secara umum prestasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran geografi semester 1 tergolong tuntas (lampiran 3). Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan keadaan sosial ekonomi orang tua siswa yang baik maka prestasi yang dicapai siswa juga baik. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dapat diketahui besarnya pengaruh mencapai 55,066 signifikan  $0,000 > 4,05$  bahwa hipotesis

yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan prestasi belajar “diterima”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa:

Pengaruh yang ditimbulkan dari kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar geografi sebesar 55,066 adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar geografi siswa SMP N 1 randudongkal. Jika kondisi sosial ekonomi orang tua tinggi maka prestasi belajar anak akan tinggi pula, namun sebaliknya apabila kondisi sosial ekonomi orang tua rendah maka prestasi belajar anak juga rendah, karena kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan belajar anaknya, hal ini dapat menghambat motivasi anak untuk belajar.

#### **B. Saran**

1. Karena adanya hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar anak, maka bagi orang tua yang kondisi sosial ekonominya kurang mampu atau rendah dalam hal ini tingkat pendapatannya selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya, misalnya dengan menari pendapatan tambahan lain agar pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya dapat tercukupi sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih meningkatkan prestasinya.

2. Bagi siswa yang berprestasi dan kondisi sosial ekonomi orang tuanya kurang mampu diharapkan sekolah bisa mempehatikannya terutama masalah pendidikan, memberikan beasiswa atau program orang tua asuh yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikan anak tersebut sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan dapat tercukupi dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Biro Pusat Statistik, 2004. *Survei Biaya Hidup*. Semarang: BPS.
- Biro pusat Statistik, 2004. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah*. Hasil Susenas. Jakarta: PS.
- Daldjoeni, N. 1985. *Dasa-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni Bandung.
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendiikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang PRESS.
- Irawati, Aryana. 2004. Hubungan Antara Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas III Program Keahlian Tekstil SMK Negeri 2 Jepara Tahun Ajaran 2003 / 2004. Semarang: *Skripsi* SI FT Universitas Negeri Semarang.
- Hadikusumo, Kunaryo. 1999. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.
- Oemar, Hamalik. 1980. *Metode belajar & kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.
- Poerdarminta Wjs.1990. *Kamus Bahasa Indonesia, PN*.Jakarta: Balai Pustaka
- Slameto.1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Soerjono Soekanto, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Press
- Sudjarwo .S, 2004.*Buku Pintar Kependudukan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumaatmadja, Nursid. 1996. *Studi Geografi sebagai Suatu Pendekatan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni Bandung.

Tri Anni, atharina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang PRESS

Vemilia, Ayu Citra. 2007. Pengaruh Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMAN I Pegandon Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Semarang: *Skripsi* SI FE Universitas Negeri Semarang.

**LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

No. Responden :

Nama Siswa :

Kelas :

#### Petunjuk

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang saudara pilih.
3. Jawaban dikerjakan pada kertas ini.

#### I. IDENTITAS ORANG TUA SISWA

Nama Orang Tua :

Umur Orang Tua :

Jenis Kelamin :

Status Anak : a. Orang Tua Kandung

b. Orang Tua Angkat

## II. KEADAAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA

1. Pendidikan terakhir ayah?
  - a. Perguruan Tinggi
  - b. SMU / sederajat
  - c. SMP / sederajat
  - d. SD / sederajat
2. Apakah ayah anda pernah mengikuti kursus?
  - a. Pernah, kursus komputer
  - b. Pernah, kursus montir
  - c. Pernah, kursus elektronik
  - d. Tidak pernah kursus
3. Berapa lama pendidikan non formal (kursus) yang pernah ditempuh oleh ayah anda?
  - a. 9 sampai 12 bulan
  - b. 5 sampai 8 bulan
  - c. 1 sampai 4 bulan
  - d. Tidak pernah kursus
4. Apakah pekerjaan ayah?
  - a. Pegawai Negeri
  - b. Wiraswata
  - c. Tani
  - d. Jawaban lain...

5. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ayah anda setiap bulan?
  - a. Lebih dari Rp.1.000.000,-
  - b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-
  - c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,-
  - d. Kurang dari Rp.500.000
6. Selain penghasilan pokok, apakah ayah anda mempunyai penghasilan sampingan?
  - a. Punya, setiap bulan rutin
  - b. Kadang-kadang punya
  - c. Tidak mempunyai penghasilan Tambahan
  - d. Tidak tahu
7. Pendidikan terakhir ibu?
  - a. Perguruan tinggi
  - b. SMU / sederajat
  - c. SMP / sederajat
  - d. SD / sederajat
8. Apakah ibu anda pernah mengikuti kursus?
  - a. Pernah, kursus komputer
  - b. Pernah, kursus menjahit
  - c. Pernah, kursus kecantikan
  - d. Tidak pernah kursus
9. Apakah pekerjaan ibu?
  - a. Pegawai Negeri

- b. Wiraswasta
- c. Tani
- d. Jawaban lain...

10. Berapakah penghasilan pokok ibu anda setiap bulan?

- a. Lebih dari Rp.1.000.000,-
- b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-
- c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,-
- d. Kurang dari Rp.500.000,-

11. Selain orang tua, apakah ada anggota keluarga anda (kakak / adik) yang bekerja?

- a. Ada, lebih dari 2 orang
- b. Ada, 2 orang
- c. Ada, 1 orang
- d. Tidak ada

12. Berapakah penghasilan dari pekerjaan sampingan anggota keluarga lain?

- a. Lebih dari Rp.500.000,-
- b. Antara Rp.250.000,- sampai Rp.500.000,-
- c. Kurang dari Rp.250.000,-
- d. Tidak mempunyai penghasilan tambahan.

13. Berapakah pengeluaran keluarga untuk pendidikan anak (SPP, transportasi, pembelian buku, dan peralatan sekolah lainnya) yang diberikan orang tua anda setiap bulan?

- a. Lebih dari Rp.200.000,-

- b. Antara Rp.150.000,- sampai Rp.200.000,-
  - c. Antara Rp.100.000,- sampai Rp.150.000,-
  - d. Kurang dari Rp. 100.000,-
14. Berapakah rata-rata pengeluaran biaya pokok (makan, pakaian, dan perumahan), keluarga setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.1.000.000,-
  - b. Antara Rp.750.000,- sampai Rp.1.000.000,-
  - c. Antara Rp.500.000,- sampai Rp.750.000,-
  - d. Kurang dari Rp.500.000,-
15. Berapa besar pengeluaran keluarga untuk memenuhi menu makan sehari-hari dalam keluarga anda?
- a. Lebih dari Rp.25.000,-
  - b. Antara Rp.20.000,- sampai Rp.25.000,-
  - c. Antara Rp.15.000,- sampai Rp.20.000,-
  - d. Kurang dari Rp.15.000,-
16. Berapakah rata-rata pengeluaran tak terduga (penerimaan tamu, sumbangan) orang tua anda setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.400.000,-
  - b. Antara Rp.300.000,- sampai Rp.400.000,-
  - c. Antara Rp.200.000,- sampai Rp.300.000,-
  - d. Kurang dari Rp.200.000,-
17. Berapakah pengeluaran keluarga untuk kesehatan setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.400.000,-

- b. Antara Rp.300.000,- sampai Rp.400.000,-
  - c. Antara Rp.200.000,- sampai Rp.300.000,-
  - d. Kurang dari Rp.200.000
18. Berapakah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk biaya listrik
- a. Lebih dari Rp.100.000,-
  - b. Antara Rp.75.000,- sampai Rp.100.000,-
  - c. Antara Rp.50.000,- sampai Rp.75.000,-
  - d. Kurang dari Rp.50.000,-
19. Berapakah biaya yang dikeluarkan orang tua anda untuk membiayai kendaraan pribadi yang dimiliki orang tua saudara?
- a. lebih dari Rp.200.000,-
  - b. Antara Rp.100.000 sampai Rp.200.000,-
  - c. Kurang dari Rp.100.000,-
  - d. Tidak mengeluarkan biaya karena tidak memiliki kendaraan pribadi.
20. Berapa kali dalam 1 bulan, keluarga anda dapat berekreasi bersama-sama keluarga?
- a. Lebih dari 3 kali
  - b. 2 sampai 3 kali
  - c. 1 sampai 2 kali
  - d. Tidak pernah berekreasi bersama keluarga.
21. Berapakah rata-rata pengeluaran keluarga untuk biaya rekreasi setiap bulan?
- a. Lebih dari Rp.300.000,-

- b. Antara Rp.200.000,- sampai Rp.300.000,-
  - c. Kurang dari Rp.200.000,-
  - d. Tidak ada pengeluaran, karena tidak pernah berekreasi bersama keluarga.
22. Dari jumlah penghasilan dan jumlah pengeluaran keluarga, apakah orang tua anda dapat menabung?
- a. Dapat, setiap 2 bulan sekali
  - b. Dapat, setiap 1 bulan sekali
  - c. Dapat, tidak tentu
  - d. Tidak dapat, karena selalu habis dikonsumsi
23. Barang-barang elektronik yang dimiliki orang tua anda?
- a. Kulkas, televisi, dan radio
  - b. Televisi dan radio
  - c. Televisi
  - d. Jawaban lain...
24. Kendaraan yang dimiliki orang tua anda?
- a. Mobil, sepeda motor, dan sepeda
  - b. Sepeda motor dan sepeda
  - c. Sepeda
  - d. Jawaban lain...
25. Jenis rumah yang ditempati keluarga saudara?
- a. Permanen
  - b. Semi permanen

- c. Kayu
- d. Bambu

26. Lantai dasar rumah yang ditempati keluarga anda terbuat dari ap?

- a. Keramik
- b. Ubin / tegel
- c. Plester
- d. Tanah

27. Tipe atau ukuran berapakah rumah yang ditempati keluarga anda?

- a. Tipe 60 (luas bangunan 21 m<sup>2</sup>)
- b. Tipe 45 (luas bangunan 45m<sup>2</sup>)
- c. Tipe 21 (luas bangunan 60m<sup>2</sup>)
- d. Jawaban lain...

28. Berapakah jumlah orang yang lulusan perguruan tinggi di lingkungan tempat tinggal anda?

- a. Lebih dari 10 orang
- b. Antara 8 sampai 10 orang
- c. Antara 5 sampai 7 orang
- d. Kurang dari 5 orang

29. Berapa kali dalam seminggu anda mengikuti les?

- a. Lebih dari 3 kali
- b. Antara 2 sampai 3 kali
- c. Antar 1 sampai 2 kali
- d. Tidak pernah, karena tidak ikut les

30. Mata pelajaran apa yang anda ikut les?

- a. Bahasa inggris, matematika dan komputer
- b. Bahasa inggris dan matematika
- c. Bahasa inggris
- d. Tidak ada, karena tidak ikut les.

## Lampiran 2

### LEMBAR DOKUMENTASI

No.	Nama Siswa	Nilai Raport Semester 1 Mata Pelajaran Geografi
1.	Nanda Ulinuha	77
2.	Faizal Adi Surya	76
3.	Intan Pertiwi	76
4.	Melida Agustina	76
5.	Tri Sutrisno	76
6.	Hadiyatunnisa	75
7.	Sartono	75
8.	Abdul Rohman	74
9.	Muhammad Haikal A	84
10.	Muhammad Zamroni	84
11.	Nur Amalina	84
12.	Sifau Rohmah	84
13.	Yasin Afandi	83
14.	Fithria Utami	81
15.	Lukni Maulana	81
16.	Aji Sahbana	80
17.	Aries Prasetyo	77
18.	Astri Noviani	77
19.	Ayu Nurtalita Azmi	77
20.	Dewi Hastuti	77
21.	Lulu Nur Hamidah	77
22.	Adisti Irda Febriani	76
23.	Anitia	76
24.	Firdausi Syukrillah	75
25.	Fitrianingsih	80
26.	Dwi Setyo Pambudi	79

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Raport Semester 1 Mata Pelajaran Geografi</b>
27.	Eis Maya Wijayanti	79
28.	Mutiara	79
29.	Naufal Fatih Affani	79
30.	Nelin Juanda Paramesti	79
31.	Reni Safitri	79
32.	Riesca Nanda Dewi	79
33.	Rahmalutfatul Amalia	80
34.	Urip Puji Utami	80
35.	Yunita Arcilia	79
36.	Intan Permatasari	78
37.	Miskiyati	78
38.	Miskiyati	78
39.	Kuning Hasta Ranti	77
40.	Muhammad Fatkhi	77
41.	Yanuar Vidha Ambara	83
42.	Naely Rizqie	82
43.	Setyani Mayang P	82
44.	Andika Sefta N	81
45.	Indah Lestari	81
46.	Dita Mega Andriyati	80
47.	Adib Isnaeni	79
48.	Afri Utami	79